



PENGARUH KONSELING KELOMPOK BEHAVIORAL TERHADAP KEJENUHAN BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII SMP

Zain Nur Anisa¹, Maryam Rahim², Nurul Maulid Alwi³

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

nuranisamzain@gmail.com

Diterima: 24 Februari 2025

Disetujui: 17 Maret 2025

Dipublikasi: 22 April 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok behavioral terhadap kejenuhan belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah pre eksperime dengan rancangan One-Group Pre test-Post-test Design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga Biru berjumlah 30 siswa. Anggota sampel berjumlah 8 siswa ditetapkan berdasarkan teori bimbingan dan konseling secara Purposive Sampling. Hasil penelitian diperoleh harga thitung sebesar 29,5 sedangkan dari distribusi pada taraf nyata 5% di peroleh $t_{0,95(14)} = 2,07$. Ternyata thitung memperoleh harga lain, atau thitung telah berada di luar daerah penerimaan H_0 di mana thitung (29,5) . dari ttabel (2,07), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 tolak dan menerima H_1 . Artinya bahwa hipotesis terdapat pengaruh konseling kelompok behavioral terhadap kejenuhan belajar siswa, dapat diterima. Dengan arti bahwa konseling kelompok behavioral dapat membantu dalam mengurangi atau meminimalisir kejenuhan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

Kata Kunci: Konseling Kelompok, Perilaku, Kejenuhan Belajar

Abstract

This research focuses on saturation in the learning process at SMP Negeri 1 Telaga Biru, Gorontalo Regency, with behavioral group counseling. This research aims to determine the effect of behavioral group counseling on student learning saturation.

This research employs Pre-Experimental with a One-Group Pre-test and Post-test Design. The population in this research is 30 students in grade VIII of SMP Negeri 1 Telaga Biru. The samples in this research are eight students determined by the theory of guidance and counseling by Purposive Sampling. The data are collected through a questionnaire as the primary technique and observation as a supporting technique. The data analysis is carried out through the normality test and hypothesis testing. Based on the data analysis, the tcount was 29,5, while the 5% significance level distribution result is $t_{0.95(14)} = 2,07$. It turns out that tcount obtains another value, or tcount is outside the acceptance area of H_0 where tcount is (29,5) and ttable (2,07), it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is confirmed. In conclusion, the hypothesis is confirmed regarding the effect of behavioral group counseling on student learning saturation. Thus, behavioral group counseling can help reduce the learning saturation in grade VIII students at SMP Negeri 1 Telaga Biru, Gorontalo Regency.

Keywords: Group Counselling, Behavioral, Learning Saturation

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Undang-Undang No.20 tahun 2003). Pendidikan merupakan suatu wadah yang mempunyai peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul serta mampu menghadapi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sekarang ini. Sekolah merupakan wadah bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan guna mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat Menurut Rosyid (2020:2).

“Belajar ialah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya Menurut Purwanto (2016:38-39). Menurut Purwanto (2017:84) “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungannya respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya)”.

“Kejenuhan belajar merupakan suatu keadaan dimana seseorang merasakan kelelahan baik secara fisik, mental, maupun emosional yang diikuti oleh perasaan sinis atau menghindari dari lingkungan, serta penilaian diri yang rendah menurut Maslach (dalam Muflihah & Savira, 2021: 201). Kejenuhan ini membuat siswa tidak dapat menerima pelajaran yang sedang diberikan oleh guru mereka dengan baik. Secara manusiawi memang kejenuhan bisa menimpa setiap orang, termasuk siswa yang sedang belajar. Dengan kata lain, kejenuhan tidak memandang umur dan status. Untuk itu, siswa apabila terserang perasaan jenuh harus cepat disikapi dengan baik, jangan dibiarkan begitu saja. Menurut Christiana (dalam Muflihah & savira, 2021: 201) “Keadaan kejenuhan belajar dapat dipicu oleh adanya beban atau tuntutan akademik yang berlebihan dan terus menerus, sehingga menyebabkan individu merasakan stres dan berpengaruh pada kondisi mental serta prestasi akademik yang diperoleh”.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu proses bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) untuk membantu individu (konseli) dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya untuk mencapai kehidupan yang efektif serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu (konseli). Jadi, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan potensi diri siswa. Menurut paramitha (2019: 131) “Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling

perorangan namun dilaksanakan dalam suasana kelompok dan terjadi hubungan konseling yang hangat, terbuka dan penuh keakraban”. Konseling kelompok juga merupakan salah satu layanan yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa, terutama juga dalam hal kejenuhan belajar pada siswa. Dalam memberikan layanan konseling kelompok behavioral menurut Corey (dalam Nurcahyani, 2016: 2) “Merupakan proses belajar dalam kelompok yang bertujuan untuk menurunkan perilaku menyimpang yaitu stres belajar dengan menggunakan prosedur sistematis sehingga dapat terjadi perubahan khusus dalam perilaku subjek”. Proses layanan yang diberikan oleh konselor pada klien untuk merubah perilaku secara terus-menerus menuju kearah positif atau kemajuan konseling kelompok behavioral bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam artian bahwa konseling kelompok behavioral memberikan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan-perubahan terhadap dirinya dengan cara memanfaatkan potensinya secara maksimal.

Namun fenomena yang terjadi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga Biru, bertolak belakang dengan yang seharusnya dimiliki oleh siswa SMP berdasarkan proses pembelajaran peserta didik. Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling ditemukan bahwa masih banyak siswa bosan ataupun bolos pada saat pembelajaran berlangsung, rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran, siswa memiliki kesulitan dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru disekolah ataupun diluar sekolahnya. Sehingga menyebabkan rendahnya siswa dalam pembelajaran dan terjadi kejenuhan belajar yang ada pada siswa. Terdapat 45% dari 80 jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga Biru mempunyai kejenuhan belajar yang tinggi pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dimana terdapat kejenuhan belajar siswa. Maka perlu diadakan upaya untuk mengurangi atau mengatasi kondisi tersebut dengan menggunakan layanan Konseling kelompok behavioral. Konseling behavioral adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan kepada siswa untuk mengubah perilaku siswa yang bermasalah. Konseling kelompok behavioral menurut Corey (dalam Nurcahyani, 2016: 2) “Merupakan proses belajar dalam kelompok yang bertujuan untuk menurunkan perilaku menyimpang yaitu stres belajar dengan menggunakan prosedur sistematis sehingga dapat terjadi perubahan khusus dalam perilaku subjek”. Mengenai masalah kejenuhan belajar tersebut guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa di sekolah SMP Negeri 1 Telaga Biru belum ada pelaksanaan layanan konseling kelompok behavioral terhadap siswa yang mempunyai kejenuhan belajar yang ada pada siswa. Penelitian ini berfokus pada kejenuhan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Konseling Kelompok Behavioral Terhadap Kejenuhan Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”..

METODE

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pengaruh konseling kelompok behavioral terhadap kejenuhan belajar pada siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Telaga

Biru, Kabupaten Gorontalo, pada semester ganjil tahun ajaran 2025. Populasi yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 145 siswa yang terdaftar di sekolah tersebut. Dari populasi tersebut, sampel yang dipilih adalah kelas VIII, yang dipilih secara purposive sampling untuk memastikan bahwa sampel yang diambil memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian.

Proses pengumpulan data dimulai dengan pemberian angket awal untuk mengukur kondisi kejenuhan belajar siswa sebelum dilakukan intervensi konseling kelompok. Setelah itu, siswa yang terpilih mengikuti sesi konseling kelompok yang difasilitasi oleh seorang konselor terlatih. Konseling ini difokuskan pada teknik-teknik behavioral untuk membantu siswa mengatasi kejenuhan belajar dengan cara meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Setelah sesi konseling kelompok selesai, angket serupa diberikan kembali kepada siswa untuk mengukur perubahan dalam perilaku kejenuhan belajar mereka. Perbedaan antara hasil angket pre-test dan post-test digunakan untuk menilai dampak dari konseling kelompok terhadap kejenuhan belajar siswa.

Data yang diperoleh dari angket akan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil dari pre-test dan post-test, serta uji t berpasangan untuk menguji perbedaan yang signifikan antara kedua pengukuran tersebut. Perangkat lunak SPSS versi 22 akan digunakan untuk melakukan analisis statistik ini. Dengan menggunakan uji t berpasangan, penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah konseling kelompok behavioral memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengurangan kejenuhan belajar pada siswa.

HASIL TEMUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh konseling kelompok behavioral terhadap kejenuhan belajar pada siswa SMP Negeri 1 Telaga Biru. Berikut adalah temuan dari hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui pre-test dan post-test.

Data Pre-Test Kejenuhan Belajar Siswa

Tabel 1. berikut menunjukkan hasil pre-test yang dilakukan sebelum konseling kelompok behavioral dilaksanakan.

Tabel 1. Data pre-test Kejenuhan Belajar Siswa

Responden	Pre-Test
R1	65
R2	72
R3	72
R4	66
R5	85
R6	56

R7	76
R8	72
Jumlah	564
Rata-rata	70,5

Berdasarkan data yang diperoleh, skor pre-test memiliki rentang dari 56 (terendah) hingga 85 (tertinggi), dengan rata-rata skor 70,5 dan standar deviasi 8,51.

Data Post-Test Kejenuhan Belajar Siswa

Setelah konseling kelompok behavioral, post-test dilakukan untuk mengukur perubahan dalam kejenuhan belajar siswa. Berikut adalah hasil post-test yang diperoleh.

Tabel 2. Data post-test Kejenuhan Belajar Siswa

Responden	Post-Test
R1	96
R2	79
R3	80
R4	98
R5	76
R6	84
R7	88
R8	81
Jumlah	682
Rata-rata	85,25

Hasil post-test menunjukkan skor tertinggi 96 dan skor terendah 79, dengan rata-rata skor 85,25 dan standar deviasi 8,08

Uji Normalitas Data

Untuk memastikan bahwa data distribusi normal, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan dua uji statistik, Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Hasilnya sebagai berikut pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Uji Normalitas Data

Uji	Kolmogorov-Smirnov	Shapiro-Wilk
Pre-Test	0,200 (Sig. > 0,05)	0,959 (Sig. > 0,05)
Post-Test	0,200 (Sig. > 0,05)	0,950 (Sig. > 0,05)

Berdasarkan hasil uji normalitas, baik pre-test maupun post-test menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 ($p > 0,05$), yang menandakan bahwa data dari kedua tes tersebut berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, digunakan uji t berpasangan dengan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan rata-rata antara pre-test dan post-test, serta hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan adanya perbedaan rata-rata antara kedua tes tersebut.

- $H_0: \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada perbedaan rata-rata pre-test dan post-test)
- $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (Ada perbedaan rata-rata pre-test dan post-test)

Hasil pengujian t menunjukkan nilai t-hitung = 29,5, sedangkan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ($df = 7$) adalah 2,07. Karena nilai t-hitung (29,5) lebih besar daripada t-tabel (2,07), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh konseling kelompok behavioral terhadap pengurangan kejenuhan belajar siswa di SMP Negeri 1 Telaga Biru.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data terdapat perubahan setelah dilaksanakannya konseling kelompok behavioral terhadap kejenuhan belajar siswa. Kejenuhan belajar siswa sebelum menerima perlakuan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral dapat terlihat pada pre-test dengan skor total 564 dengan standar deviasi yaitu 70,5 angka tersebut menunjukkan kejenuhan belajar siswa. Dengan diberikannya perlakuan treatment pada siswa melalui layanan konseling kelompok behavioral selama delapan kali treatment dengan masalah yang dibahas dan mendapatkan masukan ataupun saran yang diberikan berbeda-beda, maka kemudian dapat dilihat bahwa skor total siswa pada post-test mengalami perubahan skor menjadi 682 dengan standar deviasi tinggi 85,25. Hal ini berarti setelah diberikan layanan konseling kelompok behavioral terhadap perilaku kejenuhan belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo mengalami perubahan dibandingkan sebelum treatment atau perlakuan.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test dapat terlihat bahwa perubahan skor total siswa hanya memiliki selisih skor yang rendah. Artinya penelitian ini memiliki pengaruh namun tidak tinggi penaruhnya. Oleh karena itu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel pengkategorian di mana hal ini dilihat berdasarkan selisih antara skor total siswa pre-test dan skor total siswa pada post-test.

Tabel 4. Kategori Kejenuhan Belajar Siswa

Kategori	Jumlah Selisih Skor <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>
Tinggi	140-210
Sedang	70-140
Rendah	0-70

Jadi berdasarkan tabel kategori, dapat dihitung bahwa skor total siswa pada pre-test adalah 564 dan skor total siswa pada post-test 682. Selisih antara 564 dan 682 adalah 118. Angka 118 ini berada pada kategori sedang. Artinya bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh konseling kelompok behavioral terhadap kejenuhan belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga Biru namun pengaruhnya hanya berada pada kategori sedang. Kejenuhan belajar siswa ini memang mengalami perubahan namun perubahannya hanya sedang dari sebelum dilakukan perlakuan. Siswa memang pada umumnya sudah terlihat mulai aktif dalam kelompok. Ketika berada didalam kelas juga siswa sudah mulai menunjukkan perubahannya seperti mulai menunjukkan perubahannya seperti mulai bertanya kepada guru jika belum ada yang dipahaminya namun hanya beberapa siswa saja yang merupakan bagian dari kelompok. Walaupun hanya beberapa siswa namun mereka sudah menunjukkan perubahan. Dari 8 orang siswa ini mereka mulai terlihat ada perubahan kejenuhan belajar mereka ketika berada didalam kelas. Mereka sudah mulai berusaha untuk aktif dalam proses pembelajaran bahkan ada salah satu siswa yang biasanya hanya bolos saat dalam pelajaran berlangsung kini dia sudah mulai masuk dalam pembelajaran guru. Informasi ini diperoleh dari guru bimbingan dan konseling sertateman sebaya.

Hasil penelitian ini telah mendukung hasil-hail penelitian sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Ain Hamid 2019 dengan judul penelitian “Pengaruh Konseling Kelompok Behavioral Terhadap Kenakalan Remaja (Studi penelitian Pada Siswa Kelas XI di SMA Prasetya Kota Gorontalo)”. Penelitian Lainnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh YulprisSusan Kalenggihang tahun 2021 dengan judul penelitian “Pengaruh konseling Kelompok Behavioral Terhadap Keterampilan Bertanya Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Telaga Biru.

Dari kedua penelitian uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok behavioral dapat disimpulkan dalam mengatasi berbagai macam masalah yang berkaitan dengan perilaku siswa. Persamaan dari kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian sama-sama mengkaji tentang tehnik konseling kelompok behavioral terhadap perilaku siswa. Penelitian ini pun menggunakan Konseling kelompok behavioral sehingga peneliti sangat yakin bahwa judul penelitian yang peneliti ambil akan berhasil.

Hal ini berarti bahwa hipotesis berbunyi “terhadap pengaruh konseling kelompok behavioral terhadap kejenuhan belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo” dapat diterima. “Kejenuhan belajar merupakan suatu keadaan dimana seseorang merasakan kelelahan baik secara fisik, mental, maupun emosional yang diikuti oleh perasaan sinis atau menghindar dari lingkungan, serta penilaian diri yang rendah menurut

Maslach (dalam muflihah & Savira, 2021: 201). Kejenuhan ini membuat siswa tidak dapat menerima pelajaran yang sedang diberikan oleh guru mereka dengan baik. Masalah kejenuhan belajar ini bukanlah masalah yang sederhana, melainkan masalah yang sering ditemukan dalam setiap kegiatan belajar mengajar dikelas maupun luar kelas. Bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Telaga Biru, masalah tersebut menjadi salah satu masalah utama yang terjadi dalam setiap perilaku kejenuhan belajar siswa. Untuk mengurai atau menangani masalah perilaku kejenuhan belajar siswa konseling kelompok behavioral menjadi alternatif tepat untuk membantu siswa dan guru dalam mengurai perilaku kejenuhan belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada perubahan skor baik sebelum treatment dan sesudah treatment.

Sebelum melakukan perlakuan atau treatment, peneliti menyebarkan angket kejenuhan belajar kepada siswa kelas VIII yang berpotensi memiliki ciri-ciri kejenuhan belajar yang tinggi, bahkan sesuai dengan informasi dari guru bimbingan dan konseling terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai tinggi hampir semua mata pelajaran. Setelah diolah hasil penyebaran angket, kemudian peneliti memilih 8 siswa yang memiliki nilai tinggi dalam perilaku kejenuhan belajar siswa, peneliti mengambil permasalahan siswa dari item pertanyaan dalam angket. Penentuan masalah ini dilakukan dengan melihat hasil pernyataan tinggi dari masing-masing pernyataan. Setelah dilakukan scoring untuk penentuan anggota dan permasalahannya, kemudian peneliti mendapatkan informasi dari guru bimbingan dan konseling serta wali kelas dimana menjelaskan bahwa 8 siswa yang mengalami masalah dalam kejenuhan belajar ketika dalam proses belajar.

Pemberian layanan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan behavioral ini akan lebih efektif jika dilakukan secara offline atau tatap muka, dengan teknik Reinforcement ialah penguatan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali (Hasibun, 1985:58. Sehingga siswa dapat mengatasi permasalahannya dalam perilaku, terutama kejenuhan belajar siswa sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam proses belajar maupun ketika berada di lingkungan masyarakat. Konseling kelompok adalah salah satu strategi layanan dalam bimbingan dan konseling untuk memberikan bantuan kepada siswa yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling (konselor). Melalui kegiatan kelompok ini dapat berguna untuk meningkatkan kejenuhan belajar siswa serta mencegah berkembangnya masalah-masalah baru yang dihadapi siswa terutama masalah kejenuhan belajar siswa di sekolah. Layanan konseling kelompok juga membantu siswa dalam mengembangkan potensi dan kemampuan dalam mewujudkan perilaku yang lebih efektif serta meningkatkan komunikasi yang baik dan bermanfaat bagi kegiatan siswa di sekolah maupun di luar sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh konseling kelompok behavioral terhadap kejenuhan belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dapat diterima. Dalam arti bahwa pengaruh konseling kelompok behavioral terhadap kejenuhan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga Biru dapat membantu memberikan

pemahaman, pengentasan serta meminimalisir kejenuhan belajar siswa ditandai dengan siswa tidak bolos dalam pelajaran atau bosan dengan pelajaran dalam kelas.

Hal ini dilihat dari hasil analisis dengan menggunakan uji t yang dilakukan, data yang diperoleh harga thitung sebesar 29,5, sedangkan dari daftar distribusi t pada taraf nyata 5 % diperoleh $t_{0,97}(14) = 2,07$ Ternyata harga thitung memperoleh harga lain, atau thitung telah berada di luar daerah penerimaan H_0 di mana thitung (29,7) > dari t tabel (2,07), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 tolak dan menerima H_1 . Artinya bahwa hipotesis terdapat pengaruh konseling kelompok behavioral terhadap kejenuhan belajar siswa, dapat diterima. Dengan arti bahwa konseling kelompok behavioral dapat membantu dalam mengurai atau meminimalisir kejenuhan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Christianty,T, O, V. Dan Lucia, T, W. 2016. *Burnout di Tinjau Dari Employee Engagement pada Karyawan*. Jurnal Psikodimensia. Vol. 15 No. 02.
- Husain, Kadir Abd. 2018. *Konseling Kelompok*. Gorontalo. Ideas Publishing
- Laia, Bestari. (2021). *Pendekatan Konseling Behavioral Terhadap Perkembangan Moral Siswa*. Vol. 4 No. 1 Hal 159-168 (Online)
- Lubis, Lumongga Namora. 2016. *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kencana
- Nurchayani, Istiana. (2016). *Efektif Teknik Relaksasi Dalam Konseling Kelompok Behavioral Untuk Menurunkan Stres Belajar Siswa SMA*. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling. Vol. 1 No. 1 Hal 1-6. (Online) tersedia di
- Nurihsan, Juntika Achmad. 2017. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Refika Aditama
- Nurihsan, Juntika Achmad. 2014. *Bimbingan & Konseling (dalam berbagai latar keidupan)*. Bandung: Refika Aditama
- Paramitha, Dwi Siska. (2019). *Layanan Konseling Kelompok Dalam meningkatkan Psychological well-being Remaja Di Lemabaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)*. Jurnal Hasil Penelitian, Vol. 4 No. 1 Hal 127-147. (Online) tersedia di
- Prastowo, Ardi. 2018. *Sumber Belajar & Sumber Belajar, Teori dan Aplikasinya disekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Prenada media Group
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil ;Layanan san Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Rajawali Pers
- Purwanto, Ngalm. 2017. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rosyid, Zaiful. 2020. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara Abadi
- Riduwan. 2005. *Metode & Teknik Menyusun Poposal Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono, 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, 2005. *Metode Statistika*. Bandung. Taristo
- Basalamah N.P.A, Wenny H, idriani I, Mohamad R.P (2022) *Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Analisis Transaksional Terhadap Interaksi Sosial Siswa*. Journal Of guidance

and Counseling. Vol. 1 No 2 Hal 1-11. (Online) teresedia di
nabilaputriabsanahbasalamah@gmail.com

Kalengghiang, Y. (2021) Pengaruh Konseling kelompok Behavioral terhadap Keterampilan bertanya Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Telaga Biru. (Universitas Negeri Gorontalo) Skripsi.

Hamid, S.N.A (2019) Pengaruh Konseling Kelompok Behavioral Terhadap Kenakalan Remaja (Studi Penelitian Pada Siswa Kelas XI di SMA Prasetya Kota Gorontalo) (Universitas Negeri Gorontalo) Skripsi.